

Implementasi Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar Di SMP Anak Terang Salatiga

Irene Septina Nugrahani¹, Yohana Natallina Sari², Destin Ricardo Lase³, Yari Dwi Kurnaningsih⁴, Sophia Trisatyawati⁴

UKSW Salatiga¹, UKSW Salatiga², UKSW Salatiga³, UKSW Salatiga⁴ UKSW Salatiga⁵

e-mail: ireneseptinnanugrahani@gmail.com¹, natallinasari2@gmail.com², ricardolase86@gmail.com³, yari.dwikurnaningsih@uksw.edu⁴, sophia.trisatyawati@uksw.edu⁵

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 11 November 2021

Revisi: 12 Desember 2021

Disetujui: 27 Desember 2021

Dipublikasikan: 31 Desember 2021

Keyword

Implementasi

Evaluasi

Tindak Lanjut Hasil Belajar

Abstract

The implementation of the transition from face-to-face learning to online learning requires the preparedness of all educators and students so that the educational goals that have been set can be realized. This study aims to provide a description related to the implementation of online learning at the Anak Terang Junior High School Salatiga, along with the difficulties encountered and endeavours to solve them. This research was conducted through a qualitative descriptive approach, with the determination of research subjects through purposive sampling. Data retrieval in the study was carried out by interviewing and documentation studies at the Anak Terang Junior High School Salatiga. The results of the study found several problems from the implementation of online learning at the Anak Terang Junior High School Salatiga, such as impediments in managing online learning. Several solutions are then described by the researcher as an effort to solve the issues discovered.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Proses belajar di sekolah memuat tahapan yang harus dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Elis ratna dan Rusdiana (2020) mengatakan bahwa diperlukan evaluasi dalam proses pembelajaran untuk melihat apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atau terdapat kelemahan.

Kegiatan evaluasi pembelajaran meliputi tiga rahah, yaitu efektif, kognitif, dan psikomotorikm sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian formatif dan penilaian sumatif. Setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran diperlukan tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian survei dilakukan di SMP Anak Terang Salatiga. Berdasarkan data yang didapatkan, proses pembelajaran tidak hanya sampai pada tahapan evaluasi, selanjutnya dilakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik. Tindak lanjut yang di terapkan di SMP Anak Terang Salatiga ada dengan melakukan remedial dan pengayaan. Evaluasi tes tertulis untuk aspek pengetahuan berupa penilaian harian, penugasan, tes tengah semester dan tes akhir semester. Aspek keterampilan diukur dengan menggunakan penilaian praktik dan penilaian berbasis proyek. Penilaian keterampilan dilakukan dengan membuat rubrik penilaian untuk menghindari subjektifitas.

Data penelitian adalah data saat ditetapkan kebijakan PJJ karena pandemic Covid-19 yang mewajibkan pembelajaran secara online. Semua proses belajar mengajar dilakukan dari rumah (BDR) dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kebijakan ini memberikan perubahan yang signifikan yang dirasakan baik oleh pendidik, peserta didik dan orang tua. Namun demikian kegiatan belajar mengajar harus tetap dilakukan sebagai upaya memberikan hak kepada peserta didik untuk mendapatkan Pendidikan. Proses pembelajaran dan evaluasi di SMP Anak Terang Salatiga dilakukan dengan memanfaatkan LMS *google classroom*. Evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan *google form*. Setelah dilakukan evaluasi hasil belajar, masih banyak peserta didik yang belum memenuhi atau mencapai batas minimal. Melalui proses pengamatan yang telah dilakukan, hal ini dapat terjadi karena beberapa aspek, diantaranya: materi yang disampaikan belum tepat sasaran, sehingga peserta didik belum dapat memahami materi dengan baik, kemudian metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar belum sesuai dengan materi yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Maka dari itu, diperlukan tindak lanjut dari evaluasi hasil belajar siswa dengan program remedial. Namun perlu diperhatikan pula bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung terdapat peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Melihat kondisi ini pengajar pun tidak dapat mengabaikannya dan perlu melakukan upaya tindak lanjut evaluasi hasil belajar tersebut.

Perlu dipahami bahwa tindak lanjut evaluasi hasil belajar perlu dilakukan di setiap sekolah (Jurnal Pendidikan “Evaluasi Sebagai Implementasi Program Pembelajaran, 2020). Tindak lanjut terhadap evaluasi hasil belajar merupakan proses yang penting. Laporan hasil belajar yang telah dilaksanakan belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh kurikulum, maka perlu ada kebijakan pendidikan termasuk guru sebagai pendidik. Demikian halnya dengan peserta didik yang telah memenuhi batas minimal, sekolah memberikan program layanan untuk memperluas wawasan peserta didik dengan program pengayaan.

Melihat uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini diantara adalah apa saja bentuk – bentuk evaluasi yang dilaksanakan di SMP Anak Terang Salatiga, bagaimana pelaksanaan implementasi tindak lanjut di SMP Anak Terang Salatiga serta bagaimana pendampingan yang tepat bagi peserta didik kelas VII SMP Anak Terang Salatiga. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk – bentuk evaluasi yang diterapkan di SMP Anak Terang Salatiga, mengetahui pelaksanaan implementasi tindak lanjut evaluasi hasil belajar dan pendampingan bagi peserta didik kelas VII SMP Anak Terang Salatiga dalam menjalankan tindak lanjut evaluasi hasil belajar. Dengan melihat masalah dan tujuan maka penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah sebagai pedoman dalam mengimplementasikan tindak lanjut evaluasi hasil belajar. Dari sisi pendidik, penelitian ini memberikan manfaat untuk menentukan langkah – langkah pendampingan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi hasil belajar. Membantu peserta didik dalam mencapai batas kriteria ketuntasan minimal.

Dwi Priyo Utama (2008) dalam bukunya mengatakan tindak lanjut adalah usaha untuk mengetahui kelemahan dan penyebabnya. Yunita (2014) dalam skripsinya mengatakan bahwa tindak lanjut evaluasi berkaitan dengan keterlaksanaan dan instrument evaluasi mengenai seluruh komponen baik tujuan, proses dan instrumen evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil evaluasi peserta didik, salah satunya dengan tindak lanjut hasil evaluasi belajar. Tindak lanjut hasil evaluasi hasil belajar ini harus dikaji sedemikian rupa agar didapatkan langkah yang tepat dalam penentuan remedial yang akan dilaksanakan. Diharapkan melalui tindak lanjut ini peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep materi yang telah diberikan dan menghasilkan peningkatan yang signifikan pada evaluasi hasil belajarnya.

Maria Waldetrudis Lidi (2018) dalam jurnalnya mengatakan bahwa kegiatan remedial dilakukan secara khusus terhadap peserta didik yang mempunyai permasalahan dalam proses belajarnya. Berikut ini beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran remedial menurut Suprihatin (2013):

1. **Adaptif**, Melibatkan peserta didik dalam proses belajar, sehingga menyesuaikan dengan kemampuan kecepataannya, memberikan kesempatan kepada siswa dan penyesuaian dengan gaya belajar masing – masing siswa yang berbeda.
2. **Interaktif**, Terjadinya interaksi yang intensif antara guru dan peserta didik dengan memanfaatkan sumber yang tersedia. Komunikasi adalah kunci penting dalam menerapkan prinsip interaktif.
3. **Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian**, Penilaian disesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik yang beragam, sehingga penilaian dan metode yang digunakan menyesuaikan karakteristik serta kemampuan peserta didik.
4. **Pemberian Umpan Balik**, Keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik sesegera mungkin disampaikan oleh guru. Informasi yang disampaikan dapat berupa hasil koreksi dan konfirmasi. Hal ini dilakukan agar peserta didik segera mengetahui permasalahan yang dihadapi dan siswa mampu memperbaiki cara belajarnya.
5. **Kesinambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan**, Program remedial merupakan satu kesatuan dengan program belajar. Dalam pelaksanaannya harus berkelanjutan dan disusun dalam perencanaan pembelajaran.

Guru dapat melakukan pembelajaran remedial/tambahan jam belajar di luar kegiatan belajar mengajar secara reguler atau mengambil beberapa peserta didik yang mengalami masalah belajar cukup mendasar, bahkan sekolah dapat membentuk team khusus untuk menangani peserta didik yang kurang tersebut. Tentunya dalam pembelajaran tambahan ini harus memiliki strategi, model, dan metode yang berbeda dengan pembelajaran reguler. Pembelajaran tambahan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang telah diidentifikasi oleh guru sebelumnya. Guru disini harus benar-benar melakukan perencanaan yang matang berdasarkan identifikasinya, kemudian menentukan media bantu untuk peserta didik, dan harus secara bertahap melakukan *follow up* melalui evaluasi berkala.

Dalam pelaksanaan evaluasi harus dilaksanakan dengan menggunakan prinsip kontinuitas yang menitikberatkan pada kegiatan evaluasi yang tidak hanya berjalan pada satu waktu tertentu, seperti pada saat ulangan harian, ulangan tengah atau akhir semester, pada saat *project* saja. Artinya dalam melakukan evaluasi guru harus melakukannya setiap saat (setelah pembelajaran berlangsung, dapat berupa penarikan kesimpulan bersama, sesi tanya jawab, ataupun melakukan penguatan dengan pemberian tugas ringan). Dengan melakukan evaluasi kontinu ini guru akan dapat memahami keadaan peserta didik secara meluas dan *detail*, jadi mengurangi kebiasaan atau keambiguan dalam penentuan peserta didik yang memerlukan pembelajaran remedial, sehingga peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial tepat sesuai kebutuhan. Selain itu, prinsip ini juga akan membantu peserta didik dalam mengasah serta mempertajam pemahamannya pada setiap materi yang diterima, sehingga dapat meminimalisir jumlah peserta didik yang harus mengikuti pembelajaran remedial.

Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan remedial. Jika hasil yang diperoleh mengalami peningkatan, berarti kegiatan remedial yang dilakukan cukup efektif. Namun jika belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Guru berkewajiban menganalisa kembali komponen – komponen dalam kegiatan pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian merupakan orang dan benda. Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika dan peserta didik di SMP Anak Terang Salatiga semester II Tahun Pelajaran 2020 - 2021.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menetapkan instrumen wawancara untuk guru dan peserta didik. Kemudian dengan melakukan studi dokumen menggunakan dokumen sampel analisis nilai pada saat ulangan bulanan (*monthly test*), *MID Test*, dan *Final Test* pada semester 2 tahun ajaran 2020 / 2021 di SMP Anak Terang Salatiga.

C. Teknik Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles and Huberman (dalam Umar Sidiq & Moh. Miftaqul Choiri, 2019) yaitu Analisis Data Kualitatif. Langkah – langkah yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data, penyajian dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Kebijakan Sekolah Mengenai Pelaksanaan Evaluasi

SMP Anak Terang Salatiga memiliki beberapa peraturan mengenai pengambilan nilai (pelaksanaan evaluasi). Adapun beberapa aturan tersebut adalah:

1. Tiap semester setiap pembelajaran wajib melakukan pengambilan nilai psikomotorik berupa *project*, dimana setiap mata pelajaran hanya diperbolehkan memberikan 2 jenis *project*.
2. Pembuatan *project* harus disusun secara terstruktur dan memiliki penjadwalan yang harus dilaporkan kepada wali kelas setiap bulannya.
3. Pemberian pekerjaan rumah hanya boleh diberikan dengan ketentuan bahwa tugas tersebut dapat diselesaikan dalam satu hari dan guru harus memperhatikan *monthly schedule* yang telah dibuat oleh wali kelas.
4. Pengambilan nilai kognitif dilakukan maksimal sebanyak 5 kali, yaitu:
 - *Monthly test* (MOT) (pelaksanaan tergantung kepada guru mata pelajaran, maksimal 3 kali)
 - *MID Test* (d disesuaikan dengan kalender akademik)
 - *Final Test* Semester (d disesuaikan dengan kalender akademik)

B. Kebijakan Sekolah Mengenai Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Belajar

SMP Anak Terang memiliki kebijakan khusus mengenai tindak lanjut evaluasi hasil belajar. Kebijakan ini dibagi menjadi dua, yaitu kebijakan untuk tindak lanjut evaluasi pada MOT dan kebijakan untuk MID serta *Final Test*.

1. Kebijakan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi dalam MOT

Irene Septinna Nugrahani, dkk (Implementasi Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar)

Kebijakan ini berlaku untuk peserta didik yang nilainya di bawah KKM maupun di atas KKM. Bagi peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM maka akan mendapatkan penguatan berupa pengayaan. Sedangkan bagi peserta didik khusus (memiliki nilai yang sangat tinggi dan stabil di beberapa mata pelajaran) akan mendapatkan bimbingan khusus untuk persiapan Kompetisi Sains Nasional (KSN). Namun bagi peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM diwajibkan untuk mengikuti remedial di luar jam sekolah.

Remedial dilakukan maksimal sebanyak dua tahap. Tahap pertama adalah remedial yang dilaksanakan tepat setelah peserta didik mendapatkan hasil MOT. Pada tahap pertama ini peserta didik akan mendapatkan soal dengan bobot yang sama namun jumlah soal yang lebih sedikit. Tahap kedua dilakukan apabila peserta didik belum tuntas pada remedial tahap pertama. Remedial tahap kedua ini dilakukan dengan menurunkan bobot soal.

2. Kebijakan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi dalam MID Test dan Final Test

Pada MID Test dan Final Test SMP Anak Terang memiliki kebijakan untuk tidak melakukan remedial, yang artinya peserta didik akan mendapatkan nilai murni untuk kedua jenis tes tersebut. Apabila terjadi nilai *test* di bawah KKM maka guru pada setiap mapel hanya dapat memberikan tugas tambahan sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik tersebut. Tugas yang diberikan sendiri harus memuat materi sesuai dengan pelajaran yang telah diberikan. Jenis tugas yang diberikan pun beragam, ada guru yang memberikan soal kembali, membuat artikel, membuat hasil karya baik secara digital atau nondigital, dan lain sebagainya.

C. Hasil Evaluasi dan Remediasi

Untuk mata pelajaran Matematika sendiri pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021 Untuk mata pelajaran Matematika sendiri pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021 melakukan MOT sebanyak 3 kali dan pengambilan *project* sebanyak 1 kali. MOT ini dilakukan pada bulan Januari, April, dan Juni dengan bab yang dipadatkan yaitu aljabar pada bagian persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, perbandingan, dan aritmatika sosial. Selain itu diadakan MID Test dan Final Test pada bulan Februari dan Juni.

1. Hasil MOT bulan Januari

Materi: Aljabar (Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel)

Tabel 1. Hasil MOT dan remedial bulan Januari

| No | Nama Peserta didik | Hasil MOT | Remedial 1 | Remedial 2 |
|----------------------|--------------------|-----------|------------|------------|
| Kelas 7 Grace | | | | |
| 1 | 001 | 99 | - | - |
| 2 | 002 | 72 | 75 | - |
| 3 | 003 | 95 | - | - |
| 4 | 004 | 75 | - | - |
| 5 | 005 | 87 | - | - |
| 6 | 006 | 57 | 77 / 75 | - |
| 7 | 007 | 54 | 50 | 53 |
| 8 | 008 | 82 | - | - |
| 9 | 009 | 47 | 55 | 62 |
| 10 | 0010 | 60 | 78 / 75 | - |
| 11 | 0011 | 42 | 45 | 46 |
| 12 | 0012 | 88 | - | - |
| 13 | 0013 | 82 | - | - |
| 14 | 0014 | 83 | - | - |
| 15 | 0015 | 46 | 80 / 75 | - |

Irene Septinna Nugrahani, dkk (Implementasi Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar)

| Kelas 7 Joy | | | | |
|-------------|------|-----|---------|------|
| 1 | 0016 | 81 | - | - |
| 2 | 0017 | 76 | - | - |
| 3 | 0018 | 79 | - | - |
| 4 | 0019 | 81 | - | - |
| 5 | 0020 | 47 | 55 | 50 |
| 6 | 0021 | 83 | - | - |
| 7 | 0022 | 53 | 60 | 62,5 |
| 8 | 0023 | 95 | - | - |
| 9 | 0024 | 82 | - | - |
| 10 | 0025 | 58 | 76 / 75 | - |
| 11 | 0026 | 77 | - | - |
| 12 | 0027 | 80 | - | - |
| 13 | 0028 | 86 | - | - |
| 14 | 0029 | 84 | - | - |
| 15 | 0030 | 100 | - | - |

Dari MOT pertama ini didapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

- Pada evaluasi pertama persentase peserta didik yang belum tuntas ada 33,33%.
- Pada tindak lanjut evaluasi tahap 1 didapatkan persentase peserta didik yang belum tuntas adalah 50%.
- Pada tindak lanjut evaluasi tahap ke 2 didapati 100% peserta didik belum tuntas.
- Tindak lanjut evaluasi hasil belajar selanjutnya adalah memberikan tugas tambahan yaitu mencari artikel dan latihan soal yang berkaitan dengan materi kemudian disajikan dalam bentuk power point.

2. Hasil MID Test Semester 2 bulan Februari

Tabel 2. Hasil MID test semester 2

| No | Nama Peserta didik | Hasil MID |
|----------------------|--------------------|-----------|
| Kelas 7 Grace | | |
| 1 | 001 | 90 |
| 2 | 002 | 52,27 |
| 3 | 003 | 87,27 |
| 4 | 004 | 92,27 |
| 5 | 005 | 90 |
| 6 | 006 | 63,63 |
| 7 | 007 | 82,27 |
| 8 | 008 | 74,09 |
| 9 | 009 | 56,36 |
| 10 | 0010 | 83,63 |
| 11 | 0011 | 40,45 |
| 12 | 0012 | 92,72 |
| 13 | 0013 | 92,27 |
| 14 | 0014 | 92,27 |
| 15 | 0015 | 97,27 |
| Kelas 7 Joy | | |
| 1 | 0016 | 96,36 |
| 2 | 0017 | 72,72 |
| 3 | 0018 | 76,81 |
| 4 | 0019 | 91,81 |
| 5 | 0020 | 40 |
| 6 | 0021 | 67,72 |

| | | |
|----|------|-------|
| 7 | 0022 | 63,18 |
| 8 | 0023 | 90 |
| 9 | 0024 | 90 |
| 10 | 0025 | 63,18 |
| 11 | 0026 | 83,18 |
| 12 | 0027 | 64,54 |
| 13 | 0028 | 82,18 |
| 14 | 0029 | 90,9 |
| 15 | 0030 | 100 |

Informasi yang didapatkan dari tabel di atas adalah persentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 36,67%. Dari data tersebut maka diketahui bahwa ada peningkatan jumlah peserta didik yang belum mencapai batas ketuntasan sebesar 3,34% jika dibandingkan dengan MOT bulan Januari. Berdasarkan data dan pengamatan selama pembelajaran di kelas, guru serta sekolah mengambil tindak lanjut evaluasi belajar selanjutnya. Tindak lanjut ini berupa kontrak belajar yang disetujui oleh orang tua, guru, kepala sekolah, dan terutama peserta didik.

3. Hasil MOT bulan April

Materi : Perbandingan

Tabel 3. Hasil MOT bulan April

| No | Nama Peserta didik | Hasil MOT | Remedial 1 | Remedial 2 |
|----------------------|--------------------|-----------|------------|------------|
| Kelas 7 Grace | | | | |
| 1 | 001 | 100 | - | - |
| 2 | 002 | 71 | 77 / 75 | - |
| 3 | 003 | 95 | - | - |
| 4 | 004 | 96 | - | - |
| 5 | 005 | 70 | 78 / 75 | - |
| 6 | 006 | 39/75 | 70 | 76 / 75 |
| 7 | 007 | 40/75 | 47 | 50 |
| 8 | 008 | 80 | - | - |
| 9 | 009 | 58/75 | 60 | 62 |
| 10 | 0010 | 91 | - | - |
| 11 | 0011 | 40/75 | 45 | 40 |
| 12 | 0012 | 85 | - | - |
| 13 | 0013 | 92 | - | - |
| 14 | 0014 | 83 | - | - |
| 15 | 0015 | 96 | - | - |
| Kelas 7 Joy | | | | |
| 1 | 0016 | 97 | - | - |
| 2 | 0017 | 86 | - | - |
| 3 | 0018 | 93 | - | - |
| 4 | 0019 | 55 | 76 / 75 | - |
| 5 | 0020 | 51 | 50 | 64 |
| 6 | 0021 | 93 | - | - |
| 7 | 0022 | 18 | 76 / 75 | - |
| 8 | 0023 | 98 | - | - |
| 9 | 0024 | 99 | - | - |
| 10 | 0025 | 73 | 78 / 75 | - |
| 11 | 0026 | 56 | 75 | - |
| 12 | 0027 | 67,5 | 80 / 75 | - |
| 13 | 0028 | 90 | - | - |
| 14 | 0029 | 87 | - | - |
| 15 | 0030 | 99 | - | - |

Irene Septinna Nugrahani, dkk (Implementasi Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar)

Dari MOT kedua ini didapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

- Pada evaluasi persentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 40%.
- Pada tindak lanjut evaluasi tahap 1 didapatkan persentase peserta didik yang belum tuntas adalah 23,33%.
- Tindak lanjut evaluasi tahap ke 2 didapati 80% peserta didik belum tuntas.
- Tindak lanjut evaluasi hasil belajar yang dilakukan adalah memberikan tugas tambahan yaitu berupa latihan soal dan pengulangan materi pada saat dilaksanakan tambahan pelajaran.

4. Hasil MOT bulan Juni

Materi: Aritmatika sosial

Tabel 4. Hasil MOT bulan Juni

| No | Nama Peserta didik | Hasil MOT | Remedial 1 | Remedial 2 |
|----------------------|--------------------|-----------|------------|------------|
| Kelas 7 Grace | | | | |
| 1 | 001 | 99 | - | - |
| 2 | 002 | 68 | 78 | - |
| 3 | 003 | 97 | - | - |
| 4 | 004 | 81 | - | - |
| 5 | 005 | 97 | - | - |
| 6 | 006 | 80 | - | - |
| 7 | 007 | 40 | 56 | 75 |
| 8 | 008 | 97 | - | - |
| 9 | 009 | 54 | 60 | 77 / 75 |
| 10 | 0010 | 79 | - | - |
| 11 | 0011 | 58 | 60 | 62 |
| 12 | 0012 | 97 | - | - |
| 13 | 0013 | 96 | - | - |
| 14 | 0014 | 62 | 80 / 75 | - |
| 15 | 0015 | 98 | - | - |
| Kelas 7 Joy | | | | |
| 1 | 0016 | 87 | - | - |
| 2 | 0017 | 87 | - | - |
| 3 | 0018 | 75 | - | - |
| 4 | 0019 | 96 | - | - |
| 5 | 0020 | 48 | 50 | 55 |
| 6 | 0021 | 82 | - | - |
| 7 | 0022 | 60 | 78 / 75 | - |
| 8 | 0023 | 88 | - | - |
| 9 | 0024 | 99 | - | - |
| 10 | 0025 | 68 | 76 / 75 | - |
| 11 | 0026 | 30 | 75 | - |
| 12 | 0027 | 83 | - | - |
| 13 | 0028 | 89 | - | - |
| 14 | 0029 | 81 | - | - |
| 15 | 0030 | 100 | - | - |

Dari MOT terakhir ini didapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

- Pada evaluasi persentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 26,67%.
- Pada tindak lanjut evaluasi tahap 1 didapatkan persentase peserta didik yang belum tuntas adalah 50%.
- Pada tindak lanjut evaluasi tahap ke 2 didapati 50% peserta didik belum tuntas.
- Tindak lanjut evaluasi hasil belajar yang dilakukan adalah pemberian tambahan pelajaran (peserta didik mendapatkan materi lebih awal daripada di kelas) serta *Irene Septinna Nugrahani, dkk (Implementasi Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar)*

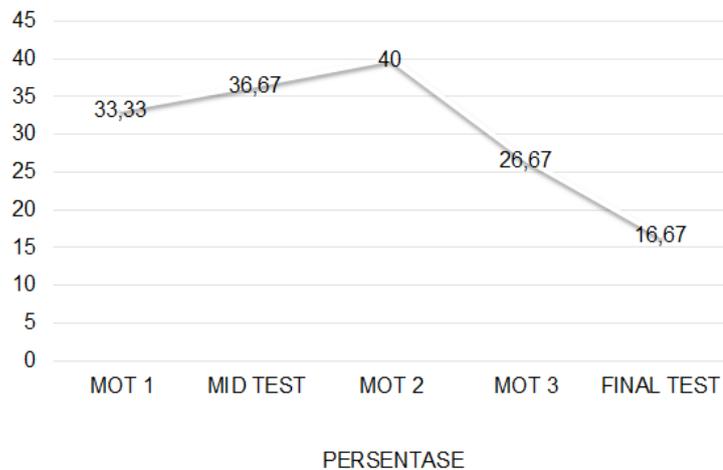
pemberian motivasi, peserta didik mengalami sedikit peningkatan terhadap hasil belajar. Buktinya adalah dengan berkurangnya jumlah peserta didik yang mengikuti remedi baik di tahap ke-1 serta jumlah ketuntasan peserta di tahap dua lebih meningkat.

5. Hasil Final Test Semester 2

Tabel 5. Hasil final test semester 2

| No | Nama Peserta didik | Hasil TAS |
|----------------------|--------------------|-----------|
| Kelas 7 Grace | | |
| 1 | 001 | 100 |
| 2 | 002 | 83 |
| 3 | 003 | 99,5 |
| 4 | 004 | 91 |
| 5 | 005 | 90 |
| 6 | 006 | 77 |
| 7 | 007 | 55 |
| 8 | 008 | 98,5 |
| 9 | 009 | 64 |
| 10 | 0010 | 90 |
| 11 | 0011 | 56,5 |
| 12 | 0012 | 96,5 |
| 13 | 0013 | 94 |
| 14 | 0014 | 89 |
| 15 | 0015 | 98 |
| Kelas 7 Joy | | |
| 1 | 0016 | 88,5 |
| 2 | 0017 | 77,5 |
| 3 | 0018 | 79,5 |
| 4 | 0019 | 88 |
| 5 | 0020 | 52,5 |
| 6 | 0021 | 85,5 |
| 7 | 0022 | 67 |
| 8 | 0023 | 87 |
| 9 | 0024 | 95,5 |
| 10 | 0025 | 74 |
| 11 | 0026 | 79 |
| 12 | 0027 | 81,5 |
| 13 | 0028 | 95 |
| 14 | 0029 | 94,5 |
| 15 | 0030 | 100 |

Berdasarkan data di atas di dapatkan bahwa peserta didik yang belum tuntas memiliki persentase sebesar 16,67%. Berikut disajikan persentase peserta didik yang belum tuntas dari MOT 1 hingga Final Test:



Grafik 1. Grafik persentase peserta didik yang belum tuntas

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan ada peningkatan yang cukup baik, dimana pada awalnya peserta didik yang belum tuntas mencapai persentase di atas 30%. Dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut evaluasi belajar yang dilakukan oleh SMP Anak Terang Salatiga cukup membantu peserta didik mencapai batas KKM yang telah ditetapkan. Namun perlu diperhatikan pada data di atas terdapat nama-nama peserta didik yang belum mengalami perubahan secara signifikan meski diadakan tambahan pelajaran rutin setiap minggunya.

D. Implementasi Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil evaluasi MOT, MID Test, dan Final Test di atas, maka SMP Anak Terang mengambil beberapa implementasi terhadap tindak lanjut evaluasi hasil belajar selain remedial. Implementasi yang dilakukan oleh sekolah untuk menangani peserta didik yang belum mencapai batas KKM adalah:

1. Tugas tambahan

Tugas tambahan yang diberikan bertujuan untuk membantu peserta didik yang belum tuntas pada remedial kedua. Tugas tambahan yang diberikan pun bervariasi, dapat berupa pembuatan poster, *project* sederhana, pembuatan ringkasan, mengerjakan latihan soal, maupun video, dan lainnya. Tugas tambahan ini pun telah disesuaikan dengan materi yang ada.



Gambar 1. Contoh tugas tambahan berupa poster dan *project* sederhana

2. Kontrak belajar

Kontrak belajar ini berupa kegiatan tambahan pelajaran yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) usai. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan *google classroom* selama 45 menit dari pukul 12.15 hingga 13.00. Kegiatan yang dilakukan berupa Irene Septinna Nugrahani, dkk (*Implementasi Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar*)

pengulangan materi yang belum dipahami dengan baik, pemberian materi baru yang lebih cepat dari KBM, dan latihan soal.



Gambar 2 Kelas tambahan pelajaran

3. Pemanggilan orang tua dan peserta didik

Pemanggilan orang tua ini dilakukan pada saat tertentu, khususnya setelah melihat hasil evaluasi peserta didik. Pemanggilan ini bertujuan untuk membangun relasi dan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua/wali. Beberapa hal yang dibahas pada saat pemanggilan adalah mengenai capaian belajar peserta didik, masalah atau kesulitan yang dialami orang tua dan peserta didik, solusi yang terbaik untuk membantu peserta didik mencapai capaian belajar sesuai dengan KKM, kesepakatan kontrak belajar, pemberian tugas tambahan kepada peserta didik untuk memenuhi syarat kenaikan kelas, pengambilan keputusan yang dapat digunakan pada *grade* selanjutnya dan tentunya disaat inilah dapat memberikan motivasi secara mendalam dan menyeluruh.

Adapun berdasarkan hasil diskusi tersebut, didapatkan informasi bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam pemahaman soal berupa penalaran dan cerita, peserta didik juga kesulitan jika harus mengingat materi yang begitu banyak pada saat *MID* dan *Final*, dan berdasarkan pernyataan yang diberikan didapatkan informasi bahwa peserta didik kurang memperhatikan pada saat KBM dan lebih memilih untuk mengalihkan fokusnya ke hal yang lain. Dari informasi tersebut maka sekolah beserta orang tua sepakat untuk memperpanjang kontrak belajar di *grade* selanjutnya dan jika kondisi memungkinkan maka peserta didik akan belajar tatap muka di sekolah.

4. Pengayaan yang dilakukan untuk pencapaian belajar peserta didik yang melebihi KKM

Sekolah tidak hanya fokus kepada peserta didik yang belum mencapai KKM, namun seperti diulas sebelumnya sekolah melakukan pengarahannya kepada peserta didik yang telah tuntas dari KKM. Peserta didik ini akan mendapatkan soal pengayaan yang dapat dikerjakan di luar KBM. Peserta didik dapat secara pribadi menghubungi guru mata pelajaran untuk bertanya dan membahas soal yang dianggap rumit. Bukan hanya itu, pada angkatan ini berdasarkan hasil evaluasi maka terdapat dua peserta didik yang mendapatkan bimbingan rutin untuk dipersiapkan mengikuti Kompetisi Sains Nasional Matematika.

5. Tipe pembelajaran

Tindak lanjut yang dilakukan sekolah pun tidak hanya berfokus pada perbaikan hasil evaluasi peserta didik. Dari hasil yang telah didapatkan, maka pada setiap pembelajaran, guru beserta sekolah selalu berupaya melakukan perbaikan, baik dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Sekolah dan guru selalu berupaya memberikan pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, untuk mewujudkan hal tersebut maka sekolah selalu mengadakan rapat evaluasi kerja. Rapat evaluasi akan membahas tentang kendala yang terjadi di dalam pembelajaran

Irene Septinna Nugrahani, dkk (Implementasi Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar)

dari semua aspek, bagaimana hasil yang telah dicapai, apa saja tindak lanjut yang diberikan, dan bagaimana solusi yang diberikan. Dari hasil evaluasi tersebut maka sekolah bersama yayasan mengadakan pelatihan singkat mengenai model pembelajaran pada tahun ajaran berikutnya. Pelatihan ini juga menyajikan jenis *platform* yang dapat membantu pembelajaran yang menyenangkan dan berdaya guna tepat. Pelatihan ini memberikan pula beberapa rekomendasi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik belajar namun dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan diharapkan terjadi perubahan signifikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan, SMA Kristen Satya Wacana mengimplementasikan pembelajaran daring dengan berbasis LMS berupa Google Classroom, Google meet untuk pertemuan tatap maya dan menggunakan Whatsapp sebagai sarana untuk berkomunikasi, sedangkan Materi pembelajaran dikemas dalam bentuk Power Point, Video Pembelajaran. Faktor pendukung manajemen pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana adalah ketersediaan perangkat dan jaringan pada siswa dan guru sebagai pelaksana pembelajaran.

Faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana adalah kendala jaringan yang kurang stabil di beberapa lokasi, kemampuan guru yang berbeda dalam penguasaan IT, tuntutan yang berbeda dari masing masing orang tua dan kesibukan orang tua yang kurang bisa mengontrol peserta didik dalam proses pembelajaran daring Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, beberapa siswa mengalami listrik padam dan kuota habis.

SMA Kristen Satya Wacana melakukan beberapa hal untuk mengatasi permasalahan yang menghambat pembelajaran daring diantaranya adalah menjadikan guru BK sebagai Co-teacher, mengajak peserta didik untuk membangun komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru, dan juga melakukan perekaman proses pembelajaran tatap maya dan mengunggah ke dalam google classroom untuk mengantisipasi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran tatap maya.

Daftar Pustaka

- Adri, Fitrah M., Giatman, M., Ernawati. (2021). Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) Vol. 6, No. 1, pp. 110-118.
- Gunawan, Suranti NMY., Fathoroni, F. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the COVID-19 pandemic period. Indonesian Journal of Teacher Education 1 (2), 61-70.
- Handoko, T. Hani. (2012). Manajemen Pemasaran - Analisis Perilaku Konsumen. Yogyakarta: BPF
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). The Progressive and Fun Education Seminar, 586–588.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

-
- Kemendikbud Dikti. (2020). Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud No. 1 tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Perguruan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kurniawati dan Wachid. 2021. Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI dan BP SMP di Kota Tegal. *Quality (journal of empirical research in Islam)* Vol. 9 No. 1.
- Pangondian, R.A., Santosa, P.I., Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), Hal : 56 – 60.
- Rachmawati, T. & Daryanto,. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saepudin, Asep & Ulfah, Saly. (2014). Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak. *Jurnal Teknodik* Vol. 18 No. 3.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Swasti, Ika Korika. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Dengan Platform WA, CR, M-Z dan Kepuasan Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 3 Nomor 4 Desember 2020, Hal : 342 - 351.
- Wirdayanti, Mega Sonya P. & Supriyanto. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 09 Nomor 03 hal. 764-782.